



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Bogdan & Biklen, dalam Moleong, 2010, p. 49). Menurut Harmon (dalam Moleong, 2010, p. 49) ‘paradigma’ sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma Konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme menjelaskan adanya objektivitas dalam pengamatan yang diteliti sehingga menemukan sebuah realitas dasar ilmu pengetahuan (Wibowo, 2011, p. 28). Ada pula pendapat dari Stake (1995, p. 102), paradigma konstruktivis memfokuskan kepada deskripsi narasi yang mendalam tentang suatu masalah, isu, dan hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian. Terdapat empat filsafah pada paradigma konstruktivisme, yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis dan metodologis (Kriyantono, 2014, pp. 51-52).

- a. Ontologis: Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.

- b. Epistemologis: Pemahaman tentang sesuatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti dan objek yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang tidak terpisahkan.
- c. Aksiologis: Nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *passionate participant*, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian, yaitu rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.
- d. Metodologis: Menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk mengkonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti observasi partisipan.

Peneliti memilih dan mengikuti paradigma konstruktivis didasarkan atas kriteria yang dimiliki paradigma ini. Penelitian ini akan berfokus pada proses *fact-checking* dan melihat faktor-faktor *gatekeeping* memengaruhi proses produksi di kanal berita Cek Fakta Liputan6.com.

3.2 Jenis dan sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2010, p. 6) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan sebagai suatu fenomena yang dialami oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, alat instrumen utama penelitian terletak pada peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki

peran untuk memahami makna interaksi sosial dalam penelitian (Prastowo, 2011, p. 43). Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif mengacu pada penyajian data yang menggunakan lebih terperinci sehingga membantu pembaca untuk merasakan dan membayangkan keadaan yang sebenarnya (Raco, 2010, p. 60).

Robert K. Yin (2011, pp. 7-8) menjelaskan lima ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Mempelajari makna kehidupan manusia dalam dunia nyata
- b. Mewakili pandangan dan perspektif masyarakat
- c. Meliputi kondisi kontekstual di mana orang tinggal
- d. Menyumbang wawasan tentang konsep yang ada atau muncul yang dapat membantu menjelaskan perilaku soal manusia
- e. Bertujuan untuk menggunakan banyak sumber bukti dibandingkan mengandalkan hanya satu sumber

Pada penelitian ini maka dapat menggambarkan tentang proses *fact-checking* dalam jurnalisme pemeriksa fakta dengan terperinci. Data yang dicari tersebut menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui proses *fact-checking* dalam produksi kanal berita Cek Fakta di Liputan6.com dan untuk mengetahui faktor-faktor *gatekeeping* memengaruhi proses produksi di kanal berita Cek Fakta Liputan6.com.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian pengembangan analisis mendalam mengenai sebuah kasus (Creswell, 2014, p. 14). Patton (dalam Raco, 2010, p. 49) menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Kasus dapat berupa program, acara, aktifitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Yin, Kasus adalah fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas dan peneliti memiliki sedikit kontrol atas fenomena dan konteks. Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki kasus atau kasus yang sesuai dengan definisi yang disebutkan di atas dengan menjawab pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" tentang fenomena yang menarik.

Sedangkan, menurut Merriam (1998, p. 27), mendefinisikan karakteristik penelitian studi kasus itu membatasi isi dari kasus itu sendiri. Merriam melihat kasus itu sebagai sistem yang dibatasi, sedangkan menurut pandangan Stake kasus itu sebagai sistem yang terintegrasi. Merriam melihat kasus itu sebagai benda tunggal, sebuah unit yang dimana memiliki batasan.

Stake (1995, p. xi) menyatakan bahwa studi kasus lebih mengarah kepada apa yang akan diteliti, yang kemudian dapat dikaji dengan banyak

cara. Studi kasus termasuk dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini mengeksplorasi atau mendalami satu atau beberapa kasus dari waktu ke waktu melalui perincian pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan laporan, lalu melaporkan deskripsi kasus tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus milik Robert E. Stake. Studi kasus kualitatif adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas dari satu kasus, untuk memahami aktivitasnya dalam keadaan penting. Menurut Stake (1995, p. 8) Studi kasus memandang setiap subjek penelitian dan objek penelitian mempunyai keunikan masing-masing.

Terdapat tiga jenis tipe studi kasus, yaitu dijabarkan sebagai berikut (Stake, 1995, pp. 3-4):

- a. Studi kasus intrinsik, apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berdasarkan kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung daya tarik intrinsik.
- b. Studi kasus instrumental, apabila pilihan kasus bersifat sekunder atau berperan sebagai *supportive role* yang membantu pemahaman yang mendalam tentang konsep lain. Kasus yang digunakan bersifat umum, tidak harus bersifat unik, namun harus sesuai dengan representasi konsep yang ingin didalami. Hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang sudah ada, studi kasus ini mempelajari tentang di luar kasusnya.

- c. Studi kasus kolektif, apabila kasus yang ingin diteliti secara mendalam merupakan beberapa banyak kasus, dan masing-masing kasus individual dalam kelompok juga diteliti, nantinya akan mendapatkan karakteristik umum. Karena setiap kasus memiliki ciri khasnya sendiri yang bervariasi.

Peneliti menggunakan tipe studi kasus instrumental. Studi kasus instrumental dalam hal ini, untuk mempermudah menyelidiki masalah dan mengumpulkan kategoris data. Hal itu merupakan langkah-langkah yang memudahkan memahami konsep secara mendalam. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara mendetail mengenai seseorang atau sekumpulan orang yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian untuk melihat bagaimana proses *fact-checking* dalam jurnalisme pemeriksa fakta menggunakan studi kasus instrumental Robert E. Stake. Dengan begitu penelitian ini dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai proses *fact-checking* dan melihat faktor-faktor *gatekeeping* memengaruhi proses produksi di kanal berita Cek Fakta Liputan6.com.

3.4 Key Informan dan Informan

Key informan adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus di bidang tertentu dan memiliki posisi pimpinan pada lingkungannya (Morissan, 2008, p. 127). *Key Informan* yang baik adalah orang yang bisa diajak bicara dengan mudah, mengerti tentang informasi yang peneliti

butuhkan dan yang senang diajak bekerja sama (Endraswara, 2006, p. 121).

Adapun *key informan* dalam penelitian ini, yaitu:

Pemimpin redaksi kanal berita Cek Fakta di Liputan6.com:

Key Informan yang dipilih oleh peneliti ini merupakan posisi teratas dalam susunan redaksi Liputan6.com. Pemimpin redaksi juga memiliki tanggung jawab atas penyetujuan keputusan yang dilakukan pada berita Liputan6.com.

Moleong (2010, p. 132) mengatakan bahwa informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain itu, informan harus memiliki pengalaman yang cukup tentang latar penelitian serta wajib secara sukarela menjadi anggota penelitian walaupun sifatnya hanya sebagai informan. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Redaktur Pelaksana kanal berita Cek Fakta Liputan6.com

Redaktur pelaksana sebagai informan pertama yang dipilih oleh peneliti merupakan posisi yang dibutuhkan untuk melakukan penyuntingan tulisan serta pembebanan tugas kepada reporter serta editor konten di kanal berita Cek Fakta.

b. Editor kanal berita Cek Fakta Liputan6.com

Editor sebagai informan kedua dipilih peneliti karena bertugas untuk melakukan penyuntingan tulisan serta penyusunan konten di kanal berita Cek Fakta.

c. Jurnalis kanal berita Cek Fakta Liputan6.com

Jurnalis sebagai informan ketiga yang dipilih peneliti karena bertugas untuk melakukan liputan yang sudah ditentukan serta berhak memberikan usulan peliputan, dan mempublikasikan hasil liputan tersebut di kanal berita Cek Fakta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2010, p. 225) bahwa uji keabsahan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Ketiga metode pengambilan data tersebut diharapkan dapat membantu peneliti menjawab permasalahan bagaimana proses *fact-checking* dalam jurnalisme pemeriksa fakta.

a. Wawancara

Menurut Moleong (2010, p. 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan diadakannya wawancara, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010, p. 186) untuk

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi dari semua responden dengan susunan kata disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

b. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan peneliti sebagai pengamat. Kelebihan dari observasi adalah peneliti dapat merasakan pengalaman tangan pertama dengan partisipan, dapat merekam informasi saat itu terjadi, berguna untuk mengeksplor topik yang mungkin tidak nyaman bagi partisipan untuk dibahas. Kekurangan dari observasi adalah peneliti dapat dianggap mengganggu dan peneliti mungkin tidak memiliki keterampilan observasi yang baik (Creswell, 2014, p. 191).

c. Studi Dokumen

Untuk memastikan kebenaran data, peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap narasumber. Mulyana (2013, p. 195) menjelaskan untuk melengkapi data dapat digunakan dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto. Dokumen tersebut dapat mengungkapkan mengenai informasi lebih mendalam tentang subjek seperti lingkungan, situasi yang dihadapinya, hubungan subjek dengan orang-orang di sekitarnya.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Rahardjo (2010, para. 2) triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam yaitu wawancara, observasi dan dokumen (Anggito & Setiawan, 2018, p. 231). Denzin (dalam Anggito & Setiawan, 2018, p. 232) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang perspektif yang berbeda.

Ada empat macam teknik triangulasi , yaitu:

- a. Triangulasi Sumber Data (*data triangulation*) yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- b. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

- c. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
- d. Triangulasi teori yaitu Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement (Rahardjo, 2010).

Dalam penelitian ini, analisis triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk mengecek keabsahan data penelitian mengenai “Proses *Fact-Checking* dalam Jurnalisme Pemeriksa Fakta: Studi Kasus Kanal Berita Cek Fakta di Liputan6.com”.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987, p. 331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka dapat ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan pada triangulasi metode, peneliti tidak hanya menggunakan satu metode untuk pengumpulan data, namun peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen agar hasil penelitian mengenai proses *fact-checking* dalam jurnalisme pemeriksa fakta lebih mendalam.

3.7 Teknik Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, p. 248) Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan, dan memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan yang harus dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memeriksa seluruh data yang didapatkan melalui hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam sebuah catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2010, p. 247).

Untuk keperluan analisis dan interpretasi data, peneliti menggunakan pendapat Stake (1995, pp. 77-76) bahwa terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data dalam penelitian makna kasus baru. Pertama, analisis dan interpretasi *categorical aggregation*,

di mana peneliti berusaha mengumpulkan contoh data dengan harapan bahwa semua isu itu memiliki makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, *direct interpretation*, di mana peneliti langsung mencari dan menggali data tunggal dan mengungkapkan makna data tersebut.

Stake (1995, p. 77) mengatakan setiap peneliti membutuhkan melalui pengalaman dan refleksi, untuk menemukan bentuk analisis yang sesuai untuk dirinya. Studi kasus bergantung pada kedua metode ini, walaupun dengan studi kasus intrinsik sekalipun. Peneliti studi kasus mengurutkan aksi atau tindakan, mengkategorikan properti, dan membuat perhitungan dalam beberapa agregasi intuitif (Stake, 1995, p. 74). Maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan *categorical aggregation* sebagai proses analisis data. Menurut Strauss dkk (dalam Neuman, 2014, p. 483) terdapat tiga macam proses analisis data (*coding*) yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*. Proses *Coding* yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a. *Open Coding*: membuat laporan lengkap semua data yang sudah didapatkan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *open coding* dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Setelah itu peneliti akan memberikan kode sesuai dengan poin yang ingin dijabarkan.
- b. *Axial Coding*: pengecekan kode yang sudah dibuat di *open coding*. Data kemudian diidentifikasi ke dalam kategori sesuai dengan konsep yang digunakan.

c. *Selective Coding*: proses membentuk kesimpulan dari data yang sudah dikelompokkan pada *axial coding*. Data yang kemudian dipilih adalah data yang dibutuhkan (Neuman, 2014, pp. 481-484).

Proses analisis dilakukan dengan cara dibaca, dikaji dan diklasifikasikan menurut konsepnya. Penelitian ini akan menggunakan analisis dan interpretasi dengan dasar teori yang digunakan. Selain menganalisis data yang diperoleh, analisis juga akan dilakukan terhadap *output* yang dihasilkan oleh proses produksi kanal berita Cek Fakta di Liputan6.com. Keseluruhan hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk narasi untuk memudahkan dalam membaca dan memahami alur penelitian.